

## PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA

Firda Halawati<sup>1)</sup>, Agus Jumadi<sup>2)</sup>

Universitas Islam Al Ihya Kuningan Jawa Barat, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>[fbayasut90@yahoo.com](mailto:fbayasut90@yahoo.com), <sup>2)</sup>[Zumadiagus232@gmail.com](mailto:Zumadiagus232@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan pemahaman siswa dalam bidang matematika pada siswa-siswi di Indonesia masih rendah. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu resiliensi matematis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengetahui resiliensi matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan; 2) Mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan; 3) mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Dari populasi yang berjumlah 186 siswa, diambil sampel sebanyak 38 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, instrumen lainnya yaitu tes soal yang diambil dari soal ANBK yang sudah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Instrumen angket digunakan untuk mengukur resiliensi matematis, sedangkan tes soal untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis. Uji analisis data yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Resiliensi matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk kategori tinggi dengan persentase 53% dengan jumlah 20 siswa; 2) Kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 45% dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa; 3) Terdapat pengaruh yang positif dari resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan sebesar 13,8%. Nilai signifikansi diperoleh  $0,22 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

**Kata Kunci:** Resiliensi Matematis, Kemampuan Pemahaman Matematis

### Abstract

*Students' understanding ability in the field of mathematics among students in Indonesia is still low. One of the factors that influences this is mathematical resilience. The aim of this research is to: 1) Find out the mathematical resilience of students at SDIT Al-Fattah Kuningan; 2) Knowing the mathematical understanding abilities of students at SDIT Al-Fattah Kuningan; 3) determine the effect of mathematical resilience on students' mathematical understanding abilities at SDIT Al-Fattah Kuningan. The approach used in this research is quantitative. From a population of 186 students, a sample of 38 students was taken using a purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability, another instrument is a test question taken from ANBK questions whose level of validity and reliability has been tested. The questionnaire instrument is used to measure mathematical resilience, while the test questions are used to measure mathematical understanding abilities. The data analysis tests used include the normality test, homogeneity test, linearity test, and autocorrelation test. To determine the influence of mathematical resilience on students' mathematical understanding abilities, use a simple linear regression test. Based on the results of the analysis, it shows that: 1) Mathematical resilience at SDIT Al-Fattah Kuningan is in the high category with a percentage of 53% with a total of 20*

students; 2) The mathematical understanding ability of students at SDIT Al-Fattah Kuningan is included in the high category with a percentage of 45% with a total of 17 students; 3) There is a positive influence of mathematical resilience on students' mathematical understanding abilities at SDIT Al-Fattah Kuningan of 13.8%. The significance value obtained is  $0.22 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of mathematical resilience on students' mathematical understanding abilities.

**Keywords:** *Mathematical Resilience, Mathematical Understanding Ability*

## Pendahuluan

Mata pelajaran matematika selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak mudah oleh sebagian siswa, terlebih lagi terdapat siswa yang merasa takut, bosan serta tidak tertarik pada mata pelajaran matematika. Rendahnya rasa ingin tahu dan ketidak kritisannya peserta didik serta kecenderungan peserta didik dalam belajar yang hanya menghafal rumus saja tanpa mengenali dari mana rumus tersebut diperoleh, ada juga perilaku siswa yang terkadang kurang jujur dalam belajar merupakan pemicu yang berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal, matematika menjadi momok yang menakutkan untuk para peserta didik terutama disaat ulangan ataupun ujian sekolah (Lutvaidah, 2016). Adapun hasil riset studi dan evaluasi yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) mengenai pemahaman pada mata pelajaran matematika oleh peserta didik di Indonesia. Berikut tabel peringkat Indonesia hasil riset *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dari tahun 2003 sampai 2015:

**Tabel 1. Hasil Riset *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS)**

Hasil <i>Trends In International Mathematics And Science Study</i> (TIMSS)				
Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-rata Skor Indonesia	Rata-rata Skor Internasional
2003	35	46 Negara	411	467
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Sumber: TIMSS, 2015.

Berdasarkan hasil riset *International Mathematics and Science Study* (TIMSS), terlihat skor yang diperoleh Indonesia dibawah rata-rata skor internasional. Indonesia juga selalu menempati peringkat bawah dalam riset penelitian TIMSS ini. Selain itu, pada tahun 2019 dan 2023 Indonesia tidak ikut serta dalam riset TIMSS. Hal ini sejalan juga dengan hasil riset dari *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) yang diikuti oleh negara Indonesia. Berikut hasil riset dari PISA dalam bidang matematika:



**Gambar 1. Hasil Riset riset PISA Bidang Matematika**

Sumber: PISA, 2025

Berdasarkan grafik di atas, terlihat penurunan skor yang diperoleh Indonesia dari tahun 2015 sampai 2023. Hasil *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) menunjukkan bahwa skor tertinggi yang didapat Indonesia yaitu pada tahun 2015 dengan skor 386. Setelah itu, Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan skor 379. Hasil riset terkini yang dilakukan oleh *Programme Internationale for Student Assesment* (PISA) tahun 2023, Indonesia turun drastis dan hanya mendapatkan skor 366. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematika pada siswa Indonesia masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman matematika pada siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika diantaranya yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, siswa kurang fokus pada saat belajar matematika, serta kurangnya kedisiplinan siswa (Buyung, 2022). Selain itu, Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar matematika yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup berbagai hal seperti metode pengajaran matematika oleh guru di sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dukungan dari orang tua di rumah, dan sebagainya. Sementara itu, faktor internal terdiri dari kondisi fisik dan mental peserta didik, serta kemampuan peserta didik untuk mengatasi tantangan (resiliensi). Menurut Hidayat (2017) mengatakan bahwa salah satu sikap yang menjadi faktor internal dalam mempengaruhi keberhasilan seseorang belajar matematika yaitu resiliensi.

Menurut Desmita Wahidah (2018) Istilah resiliensi pertama kali diintrodusir oleh Redl tahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan-perbedaan individu dalam respons seseorang terhadap stress dan keadaan yang merugikan lainnya. Sependapat dengan Setyowati (dalam Al-Adawiyah, 2022) bahwa resiliensi ialah kemampuan mengatasi berbagai tantangan yang terjadi dalam kehidupan serta kemampuan dalam mempertahankan kesehatan dan energi positif. Dalam beberapa situasi sulit atau saat menghadapi masalah yang tidak bisa dihindari, individu menunjukkan resiliensi dan ketangguhan yang memungkinkan mereka mengatasi berbagai masalah. Mereka mampu mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Adapun dalam bidang matematika, resiliensi sering disebut dengan resiliensi matematis.

Menurut Sugandi (2017) resiliensi matematis menjadi faktor internal penting dalam pembelajaran matematika dan kemampuan pemahaman matematis. Begitupun menurut Nurmala (2023) bahwa Resiliensi matematis adalah pandangan yang

menggembirakan untuk mengalahkan kegugupan, ketakutan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar matematika hingga menemukan jawaban. Dengan demikian, resiliensi matematis ialah salah satu perilaku yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar matematika, perilaku positif tersebut merupakan percaya diri, ketekunan, tidak mudah menyerah dan sikap mau berdiskusi guna menemukan hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui resiliensi matematis siswa, mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa, dan mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan.

**Metode**

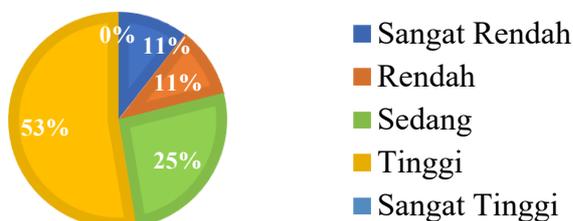
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (dalam Gofur, 2019) mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDIT Al-Fattah Kuningan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Untuk mengetahui adanya pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 25.

**Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengukur resiliensi matematis dan kemampuan pemahaman matematis siswa, instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur resiliensi matematis yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif yang seluruhnya berjumlah 25 pernyataan. sedangkan instrumen lainnya yaitu tes soal untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis yang diambil dari soal ANBK yang sudah teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Tes soal tersebut berjumlah 20 soal berdasarkan indikator kemampuan pemahaman matematis yang terdapat pada penelitian ini.

Setelah melakukan perhitungan skor, langkah selanjutnya ialah melakukan kategorisasi. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa dari 38 siswa, tidak terdapat siswa yang masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentasi 0%, 53% berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 20 siswa. Sebanyak 25% atau 10 siswa berada dalam kategori sedang. Sementara itu, kategori rendah dan sangat rendah masing-masing di isi oleh 11% atau 4 siswa. Dengan demikian, resiliensi matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 53%. Dengan demikian, dapat disajikan diagram distribusi resiliensi matematis sebagai berikut:

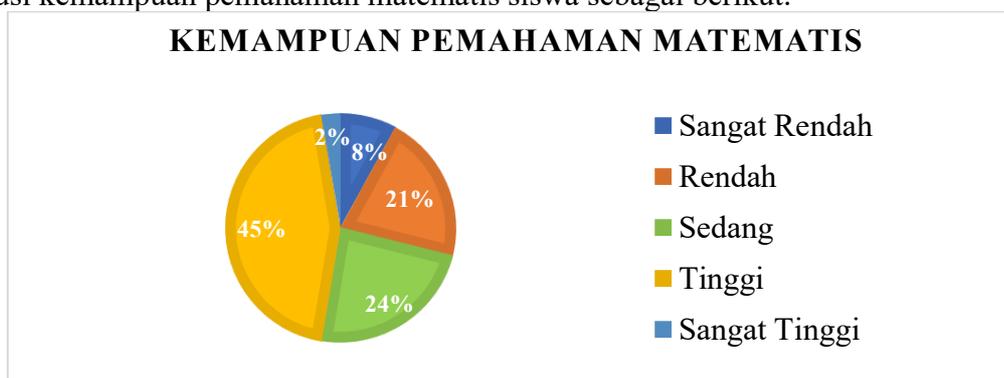
**RESILIENSI MATEMATIS**



**Gambar 2. Diagram Distribusi Resiliensi Matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan**

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Selanjutnya, berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa dari 38 siswa, terdapat 1 siswa atau 2% yang berada pada kategori sangat tinggi. 45% berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 17 siswa. Sebanyak 24% atau 9 siswa berada dalam kategori sedang. Selanjutnya ada 8 siswa atau sekitar 21% berada di kategori rendah. Sementara itu, kategori sangat rendah di isi oleh 8% atau 3 siswa. Dengan demikian, kemampuan pemahaman matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 45%. Maka dapat disajikan diagram distribusi kemampuan pemahaman matematis siswa sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Distribusi Kemampuan Pemahaman Matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan**

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistika uji *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikan 0.05 menggunakan program SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan/*p-value/Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan/*p-value/Sig.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Setelah pengolahan data menggunakan pendekatan statistika uji *kolmogorov smirnov* dengan program SPSS 25, sehingga mendapatkan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,51015323
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,118
	<i>Positive</i>	,118
	<i>Negative</i>	-,109
<i>Test Statistic</i>		,118
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil *output*, menunjukkan nilai signifikan variabel pada penelitian ini yaitu 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu sampel apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau tidak. Berikut hasil dari uji homogenitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Resiliensi Matematis dan Kemampuan Pemahaman Siswa**  
*Test of Homogeneity of Variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Pemahaman Matematis	Based on Mean	1,168	1	36	,287
	Based on Median	,534	1	36	,469
	Based on Median and with adjusted df	,534	1	27,448	,471
	Based on trimmed mean	1,163	1	36	,288

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan uji homogenitas, nilai signifikan (*Sig.*) yang didapat yaitu 0,288 > 0,05, yang artinya bahwa data tersebut homogen, maka dapat dikatakan asumsi uji homogenitas terpenuhi.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang *linear* secara signifikan. Hasil dari uji linearitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji linearitas**  
*ANOVA Table*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Matematis *	Between Groups	(Combined)	1459,171	17	85,834	3,237	,007
		Linearity	274,504	1	274,504	10,353	,004
		Deviation from Linearity	1184,667	16	74,042	2,792	,016
	Within Groups		130,000	4	32,500		
Total			1154,286	34			

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, diperoleh nilai signifikan *Deviation from Linearity* yaitu 0,016 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas tidak terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* dengan kategori sebagai berikut:

- Jika  $d < dl$  atau  $d > 4 - dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi,
- Jika  $dU < d < 4 - dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  artinya tidak ada kesimpulan

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,114	6,902	1,600

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Matematis

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,600 yang berada diantara interval 1,570 – 2,465 ( $dU < d < 4-dU = 1,535 < 1,600 < 2,465$  ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (Resiliensi Matematis) dengan variabel dependen (Kemampuan Pemahaman Matematis), maka harus dilakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi *pearson*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- $H_0$  : Tidak ada Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa.
- $H_a$  : Terdapat Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa.

brikut hasil dari analisis regresi pada penelitian ini:

**Tabel 6. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,114	6,902

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Matematis

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,138. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar 13,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kecerdasan emosional, motivasi, model pembelajaran, minat belajar, metode pembelajaran, dan sebagainya. Dalam hasil analisis ini juga terdapat hasil signifikansinya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274,504	1	274,504	5,762	,022 <sup>b</sup>
	Residual	1714,970	36	47,638		
	Total	1989,474	37			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

b. Predictors: (Constant), Resiliensi Matematis

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari hasil uji ANOVA tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 5,762 dengan tingkat signifikansi  $0,22 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dari  $df = k-1 = 2-1 = 1$  dan  $df_2 = n - k = 36$  (dimana simbol k yaitu jumlah variabel sedangkan n yaitu jumlah responden), sehingga didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,113165277. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,762 > 4,113165277$ ) yang artinya regresi linear. Adapun hasil koefisien arah regresi sebagai berikut:

**Tabel 8. Koefisien Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,487	15,886		2,674	,011
	Resiliensi Matematis	,356	,148	,371	2,400	,022

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Pemahaman Matematis

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, nilai a yaitu nilai *constant* dari *unstandardized coefficients*, mendapatkan nilai sebesar 42,487. Nilai tersebut adalah nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada resiliensi matematis (X) maka nilai konsisten kemampuan pemahaman matematis (Y) yaitu sebesar 42,487. Selanjutnya b yaitu koefisien regresi, dimana pada penelitian ini mempunyai nilai sebesar 0,356, yang memiliki arti bahwa setiap pertambahan 1% nilai resiliensi matematis, maka nilai kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar 0,356. Dikarenakan nilai regresi bernilai positif, maka dari itu dapat dikatakan bahwa resiliensi matematis (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y). Dari hasil analisis tersebut, persamaan regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 42,487 + 0,356 X$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh  $0,22 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa.

Adapun uji hipotesis dengan analisis korelasi *pearson*, tujuannya untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel resiliensi matematis (Independen) dengan variabel kemampuan pemahaman matematis (Dependen). Hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu terdapat hubungan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis, dan  $H_0 =$  tidak terdapat hubungan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis. Uji hipotesis dapat dihitung dengan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 25. Berikut hasil dari analisis korelasi pada penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi**

		Correlations	
		Resiliensi Matematis	Kemampuan Pemahaman Matematis
Resiliensi Matematis	<i>Pearson Correlation</i>	1	,371**
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	38	38
Kemampuan Pemahaman Matematis	<i>Pearson Correlation</i>	,371**	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	38	38

\*\* . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas, menunjukkan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis. Adapun nilai korelasinya yaitu sebesar 0,371 yang termasuk kedalam kategori lemah. Dikarenakan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan jika semakin tinggi resiliensi matematis yang dimiliki siswa

maka kemampuan pemahaman matematis siswa akan tinggi, dan sebaliknya jika resiliensi matematis siswa rendah maka kemampuan pemahaman matematisnya juga akan rendah.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis perolehan data menunjukkan bahwa dari populasi sebanyak 186 siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan, dapat di ambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sample* sehingga memperoleh sampel sebanyak 38 siswa. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis, peneliti membagikan kuesioner sebanyak 25 pernyataan mengenai resiliensi matematis. Selain itu, peneliti juga memberikan soal tes yang ditinjau dari soal soal ANBK dari tiga tahun terakhir yang didasarkan pada indikator kemampuan pemahaman matematis.

Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada 38 siswa atau reponden, peneliti melakukan analisis deskriptif sehingga memperoleh beberapa hasil untuk resiliensi matematis yaitu diantaranya nilai minimum (*Min*) sebesar 82, nilai maksimum (*Max*) sebesar 115, rata-rata (*Mean*) sebesar 106,92 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,656. Dari hasil kuesioner tersebut juga diperoleh nilai  $M_i = 75$  dan nilai  $S_{bi} = 17$ . Selanjutnya peneliti melakukan pengklasifikasian. Untuk resiliensi matematis menunjukkan bahwa dari 38 siswa, 53% masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah 20 siswa, kategori sedang 25% dengan jumlah siswa yaitu 10, sementara itu untuk kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 11% sebanyak 4 siswa. Oleh karena itu, tingkat resiliensi matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 53%. Hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan soal, rendahnya siswa melakukan nyontek, bertanya kepada guru ketika ada soal atau materi pelajaran yang kurang dimengerti, kerja sama ketika kegiatan klompok. Seperti yang terdapat pada penelitiannya Salwan (2022) yang menyatakan bahwa resiliensi matematis menunjukkan kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 57,89;

Sedangkan, untuk hasil kemampuan pemahaman siswa diperoleh nilai minimum (*Min*) sebesar 60, nilai maksimum (*Max*) sebesar 95, rata-rata (*Mean*) sebesar 80,53 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,333. Berdasarkan kategori tersebut, menunjukkan bahwa dari 38 siswa, terdapat 1 siswa atau 2% yang berada pada kategori sangat tinggi. 45% berada dalam kategori tinggi, yang terdiri dari 17 siswa. Sebanyak 24% atau 9 siswa berada dalam kategori sedang. Selanjutnya ada 8 siswa atau sekitar 21% berada di kategori rendah. Sementara itu, kategori sangat rendah di isi oleh 8% atau 3 siswa. Dengan demikian, kemampuan pemahaman matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 45%. Hal ini dapat terlihat ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran matematika, dimana siswa memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, siswa juga akan bertanya ketika ada penyampaian materi dari guru yang kurang dipahami. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Cahyani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat siswa dengan kemampuan pemahaman matematis yang tinggi sebesar 50,3%.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana yang sebelumnya sudah diuji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi (*Sig.*) yaitu 0,200. Dikarenakan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau tidak. Dengan bantuan program SPSS 25, diperoleh nilai signifikan (*Sig.*)  $0,288 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji prasyarat ketiga yaitu uji linearitas yang tujuannya untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Dalam penelitian ini, hasil uji linearitas yang menggunakan SPSS 25, memperoleh nilai signifikan (*Sig.*)  $0,016 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel resiliensi matematis (Variabel bebas) dan kemampuan pemahaman matematis (Variabel terikat) tidak memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Sementara itu, untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya), peneliti melakukan uji autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*, nilai  $d$  (*Durbin Watson*) terletak diantara interval  $1,570 - 2,465$  ( $dU < d < 4-dU = 1,535 < 1,600 < 2,465$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, peneliti melakukan uji regresi dengan bantuan SPSS 25. Koefisien variabel independen dengan variabel dependen sebesar  $0,138$ , ini dapat diartikan bahwa pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar  $138\%$ , sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini seperti minat belajar, kecerdasan emosional, motivasi, minat belajar, dan metode pembelajaran.

Adapun hasil dari uji ANOVA menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar  $5,762$  dengan tingkat signifikansi  $0,22 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Adapun  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dari  $df = k-1 = 2-1 = 1$  dan  $df_2 = n - k = 36$  (dimana simbol  $k$  yaitu jumlah variabel sedangkan  $n$  yaitu jumlah responden), sehingga didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $4,113165277$ . Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,762 > 4,113165277$ ) yang artinya regresi linear.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, hasil dari koefisien arah regresi didapatkan nilai konstanta sebesar  $42,487$  yang memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel kemampuan pemahaman matematis yaitu sebesar  $42,487$ . Nilai koefisien regresi resiliensi matematis pada penelitian ini sebesar  $0,356$  yang memiliki arti jika setiap nilai resiliensi matematis bertambah  $1\%$ , maka nilai kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar  $0,356$ . Karena nilai koefisien regresi positif, dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematis (independen) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis (dependen) dengan persamaan regresinya adalah  $Y = 42,487 + 0,356 X$ .

Selanjutnya uji hipotesis dengan analisis korelasi *pearson* dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel resiliensi matematis (Independen) dengan variabel kemampuan pemahaman matematis (Dependen). Dari hasil analisis korelasi mendapatkan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,005$  dengan nilai korelasi  $0,371$  dengan klasifikasi lemah. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan.

Terdapat keterkaitan antara resiliensi matematis dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Zanthly (2018)

bahwa resiliensi matematis turut memberikan pemahaman terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan baik. dengan demikian, siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi akan mampu mengatasi hambatan dalam belajar matematika dan mampu mengerjakan soal-soal matematika yang sulit. Adapun menurut (Arham, 2022) mengemukakan bahwa peserta didik yang telah memiliki pemahaman matematis artinya peserta didik tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang telah dipelajarinya, dan sebaliknya tanpa kemampuan pemahaman, peserta didik akan sulit untuk mencerna suatu konsep matematis yang mereka peroleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa SDIT Al-Fattah Kuningan sebesar 29%. Namun, perlu diketahui bahwa resiliensi matematis bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis seperti, kecerdasan emosional, motivasi belajar, model pembelajaran, minat belajar, dan metode pembelajaran dan sebagainya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Celvia (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap pemahaman matematika dan berpikir kritis peserta didik. nilai kenaikan rata-rata siswa eksperimen sebesar 72,8% dan nilai kenaikan rata-rata kelas ujicoba sebesar 40%.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaumi (2020), Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa sebesar 20%. Selain itu, hasil dari penelitian Ningrum dan Novtiar (2023) menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran berbantuan Scratch pada materi statistika terhadap kemampuan pemahaman matematis dengan persentase sebesar 55%. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2021), menunjukkan Data yang diperoleh menghasilkan tolak  $H_0$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari model *Learning Start With a Question* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa sebesar 22,4% .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Resiliensi matematis di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk kategori tinggi dengan persentase 53% dengan jumlah 20 siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal matematika, keseriusannya dalam mengerjakan soal matematika, tidak menyontek, tetap tenang ketika mengerjakan soal matematika, serta berani bertanya jika ada soal yang tidak dipahami.
2. Kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 45% dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Hal ini dapat terlihat ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran matematika, dimana siswa memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, siswa juga akan bertanya ketika ada penyampaian materi dari guru yang kurang dipahami.
3. Terdapat pengaruh yang positif dari resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SDIT Al-Fattah Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian uji regresi linear sederhana, dimana nilai *constant* sebesar 42,487 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada resiliensi matematis (X) maka nilai konsisten

kemampuan pemahaman matematis (Y) yaitu sebesar 42,487. Selain itu, nilai koefisien regresi pada penelitian ini sebesar 0,356 yang artinya bahwa pertambahan 1% nilai resiliensi matematis, maka kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar 0,356. Adapun nilai *R square* sebesar 0,138 yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis sebesar 13,8%, Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh  $0,22 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawiyah, H. (2022). Hubungan antara Regulasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Melaksanakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444 H/2022 H*
- Bayasut, F. H. (2019). The effect of index card match method to the math critically thinking skill oriented to higher order thinking skills (HOTS). *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 2(2), 81-88.
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD 14 Semperiuk A. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Fukhairo, R. R., Saepudin, A., & Halawati, F. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cici Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 6(1), 17-23.
- Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 37–44.
- Halawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 23-29.
- Halawati, F. (2019). Penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap kemampuan pemahaman matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 64-77.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh penggunaan metode index card match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 1(1), 33-39.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Halawati, F., & Saepudin, A. (2020). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE BAMBOO DANCING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATEMATIKA SISWA. *Math Educa Journal*, 4(2), 202-213.

- Halawati, F. (2021). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 2(2), 87-96.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., Sujata, T., & Hidayati, R. (2024). KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 66-77.
- Halawati, F. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 41-53.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F. (2024). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA LINGKUNGAN TOXIC PARENTING. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(3), 242-253.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212
- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64..
- Halawati, F., & Apriliani, G. N. (2025). PENGARUH PENERAPAN SOAL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP SELF EFFICACY PESERTA DIDIK. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(2), 133-147.
- Hidayat, W. (2017). Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol2no1.2017pp15-28>

- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Nur, A. M., & Halawati, F. (2022). Analysis of Mathematics Literature Ability in Review of The Personality of Students. *International Journal of Advanced Mathematics Education*, 3(1).
- Nurmala, L. M., Zakiah, N. E., & Ruswana, A. M. (2023). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Resiliensi Matematis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 174–182. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8828>
- PISA. (2025). [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html)
- Sugandi, A. I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Generatif. *Jurnal Perspektif Generatif*, 11(2), 70–77.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105–120. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>